

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi pengolahan dan teknologi informasi telah mengubah pola makan khususnya masyarakat kota besar di negara berkembang. Kedelai menjadi salah satu bahan pangan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi konsumsi produk olahan seperti tempe, tahu dan jenis minuman yang berbahan dasar kedelai.

Produksi kedelai tahun 2014 diperkirakan sebanyak 921,34 ribu ton biji kering, meningkat (18,12%) dibandingkan tahun 2013. Peningkatan tersebut diperkirakan terjadi karena kenaikan luas panen seluas 61,01 ribu hektar (11,08%) dan kenaikan produktivitas sebesar 0,90 kuintal/hektar (6,36%) (BPS, 2014). Peningkatan produksi kedelai di dalam negeri saat ini masih belum bisa memenuhi kebutuhan kedelai Nasional, menurut informasi Finance.detik.com (2015) setiap tahunnya Indonesia membutuhkan pasokan kedelai sebanyak 2,5 juta ton sehingga pemenuhan kebutuhan kedelai dari impor masih dilakukan.

Peningkatan produksi kedelai sebagai upaya untuk memenuhi pasokan kedelai nasional perlu dilakukan, salah satunya pemilihan varietas kedelai yang tepat berdasarkan dengan karakternya yang mampu mencapai produktivitas tinggi pada kondisi lingkungan yang sesuai. Seiring terjadinya perubahan berbagai komponen dalam budidaya, menuntut perkembangan kriteria tanaman yang mampu bertahan dan beradaptasi pada cekaman lingkungan yang berbeda-beda. Maka demikian dengan munculnya varietas-varietas unggul baru diharapkan mampu menunjang upaya peningkatan produksi kedelai nasional. Ketersediaan unsur hara pada tanah juga turut berperan penting terhadap peningkatan produksi per tanaman. Pemilihan jenis pupuk, dosis pemakaian, dan tata cara pemupukan, menjadi faktor penentu keberhasilan pemupukan pada setiap budidaya tanaman khususnya untuk meningkatkan produksi tanaman kedelai. Pupuk organik dan pupuk anorganik masing-masing mempunyai peran yang sangat penting dalam memenuhi ketersediaan unsur hara pada tanah,

selain itu kedua pupuk tersebut mampu mendorong perbaikan sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Terjadinya kenaikan luas panen (11,8%) yang merupakan program ekstensifikasi tanaman kedelai memungkinkan perbedaan berbagai jenis wilayah penanaman dengan macam-macam kebutuhan unsur haranya, termasuk beberapa areal lahan yang dikategorikan marjinal untuk dimanfaatkan sebagai areal penanaman tanaman kedelai. Salah satu bahan organik yang dapat meningkatkan produktivitas tanah adalah pupuk guano. Pupuk guano dapat memperbaiki tingkat kesuburan tanah, karena kandungan unsur N, P, K dan Ca yang sangat tinggi sehingga baik untuk proses pertumbuhan tanaman (Sarawa dkk., 2012).

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pengaruh beberapa jenis kedelai (*Glycine max* (L.) Merill) terhadap upaya peningkatan produksi ?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan macam pupuk terhadap upaya peingkatan produksi tanaman kedelai (*Glycine max* (L.) Merill) ?
3. Bagaimanakah pengaruh interaksi antara beberapa jenis kedelai (*Glycine max* (L.) Merill) dan macam pupuk terhadap upaya peningkatan produksi ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh macam pupuk an-organik dan organik terhadap produksi kedelai (*Glycine max* (L.) Merill).
2. Untuk mengetahui potensi hasil produksi dari beberapa jenis kedelai (*Glycine max* (L.) Merill).
3. Untuk mengetahui interaksi antara beberapa jenis kedelai (*Glycine max* (L.) Merill) dan macam pupuk terhadap upaya peningkatan produksi.

1.3.2 Manfaat

1. Memberikan pengetahuan kepada petani dan masyarakat umum tentang pengaruh beberapa jenis kedelai dan penggunaan macam pupuk dalam upaya peningkatan produksi
2. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4 Hipotesa

- 1 H0 : beberapa jenis kedelai (*Glycine max* (L.) Merill) dan penggunaan macam pupuk diduga tidak berpengaruh terhadap upaya peningkatan produksi.
- 2 H1 : beberapa jenis kedelai (*Glycine max* (L.) Merill) dan penggunaan macam pupuk diduga berpengaruh terhadap upaya peningkatan produksi.